



UJI COBA MALIOBORO FULL PEDESTRIAN Jalan-jalan Sirip Jadi Titik Kemacetan

YOGYA (KR) - Uji coba Malioboro full pedestrian dilakukan pada 1 sampai 2 Desember 2025. Meski begitu kendaraan tertentu seperti Trans Jogja dan andong tetap diperbolehkan melintas. Hal itu dilakukan untuk menjaga pergerakan wisatawan serta aktivitas ekonomi di kawasan tersebut.

Salah satu tantangan terbesar dalam uji coba Malioboro full pedestrian bukan berada di koridor utama Malioboro, melainkan pada jalan-jalan sirip yang menjadi titik kemacetan dan pelanggaran pola lalu lintas.

"Inti persoalan justru muncul di ruas-ruas pendukung Malioboro. Karena pola pergerakan kendaraan yang seharusnya sudah dipahami publik masih sering dilanggar, sehingga menimbulkan penumpukan di titik-titik tertentu. Sebetulnya yang paling bermasalah itu

bukan di main street-nya, tapi di sirip-sirip jalannya," kata Sekda DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti di Kompleks Kepatihan, Senin (1/12).

Menurut Made, dua hari uji coba Malioboro full pedestrian menjadi momen krusial untuk mengevaluasi penataan kawasan dan memastikan kebijakan pedestrianisasi benar-benar menciptakan kenyamanan bagi warga dan wisatawan. Karena prinsip utama pedestrianisasi adalah membatasi kendaraan agar tidak menyeberang dari satu sisi ke sisi lainnya. Sebaliknya, saat Malioboro tidak dilakukan sebagai kawasan pedestrian, arus kendaraan seharusnya bergerak keluar, bukan masuk ke koridor. Tapi seandainya dilanggar, nanti justru melanggar rambu-rambu yang sudah dipasang. Hal itu yang perlu dipahami.

"Saat dilakukan uji coba Malioboro full pedestrian, lalu lintas dari timur dan barat boleh masuk ke tengah, tapi tidak boleh menyeberang. Dua arah boleh masuk, tapi tidak boleh menyeberang," ungkap Made.

Sementara itu terkait

keluhan yang muncul dari masyarakat, termasuk potensi kemacetan dan adaptasi pedagang, Made mengaku akan menjadi bahan evaluasi pemerintah daerah. "Walaupun sebetulnya dari sisi sosialisasi sebenarnya sudah dilakukan, termasuk me-

lalui media sosial. Pola pembatasan seperti ini bukan hal baru bagi Yogyakarta. Kita sudah sering setiap Selasa Wage menghadapi penataan seperti ini. Sebelum ada kendaraan bermotor, kita juga harus beradaptasi," jelasnya. (Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005